

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di kota Sukabumi selama 5 tahun terakhir tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,85% dan terendah sebesar 4,91% di tahun 2015. Sedangkan pada 2019 capaian laju pertumbuhan ekonomi mencapai angka 5,75%, data ini diperoleh dari hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembangunan yang berkualitas, antara lain dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing. Selain itu pembangunan perekonomian yang berkualitas berorientasi pada permintaan pasar domestik dan global (Maman, 2020).

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi diatas menunjukkan bahwa tidak stabilnya perekonomian di kota Sukabumi. Hal ini dapat dianggap sebagai peluang bagi pegiat ekonomi khususnya pada misi untuk mengembangkan potensi ekonomi dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan ilmu ekonomi, khususnya pada program studi ilmu manajemen dan akuntansi. Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang itu dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan seperti universitas, institusi, sekolah tinggi, dan lembaga-lembaga lainnya.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi adalah salah satu sekolah tinggi yang ada di kota Sukabumi dengan dua program studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen. Saat ini STIE PGRI Sukabumi memiliki 896 mahasiswa akuntansi dan 591 mahasiswa manajemen. Berlokasi di jl. Pramuka II no.10, Cikondang kec.Citamiang, kota Sukabumi. STIE PGRI Sukabumi memiliki visi untuk Menjadi perguruan tinggi yang memiliki kemampuan menciptakan sumber daya manusia yang berahlak mulia, unggul, kreatif dan mampu menerapkan ilmu ekonomi khususnya manajemen dan akuntansi demi kemajuan masyarakat. Dalam hal ini STIE PGRI Sukabumi menjadi bagian dari lembaga yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kota Sukabumi, serta untuk menyuplai kebutuhan pekerja dengan latar belakang ilmu akuntansi dan manajemen bertingkat Strata 1 yang semakin meningkat di kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil survey pada gedung STIE PGRI Sukabumi ditemukan adanya

ketimpangan atau kekurangan seperti tidak memiliki auditorium, lab Bahasa, ruang baca pada perpustakaan, pembagian gender pada toilet, toilet pada gedung rektorat, kurangnya fasilitas untuk menunjang pembelajaran, layout fasilitas yang belum tertata dengan baik sehingga sirkulasi yang lambat dan tidak nyaman, fasilitas yang belum memenuhi standar, alur sirkulasi yang membuat user bingung untuk mencapai fasilitas, ruangan yang belum memenuhi persyaratan umum ruang (penghawaan, pencahayaan, akustik, keamanan) yang baik, dan kurangnya eksplorasi dalam penggunaan elemen interior.

Untuk menunjang agar STIE PGRI Sukabumi dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mumpuni, idealnya harus ditunjang dengan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional yaitu memiliki sarana dan prasarana wajib seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang dosen, ruang tata usaha, perpustakaan, lab komputer, lab Bahasa, lab akuntansi, auditorium (peraturan MENDIKBUD No.44 tahun 2015). Dengan dilakukannya studi preseden kepada 3 sekolah tinggi ilmu ekonomi dapat disimpulkan ketiga perguruan tinggi yang menjadi studi banding memiliki sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan pedoman sarpras PMI yang diisyaratkan oleh RISTEKDIKTI bagi setiap perguruan tinggi, sehingga beberapa elemen desain interior akan digunakan sebagai rujukan untuk perbaikan di STIE PGRI Sukabumi.

Dalam upaya mendukung proses pembelajaran yang lebih kondusif maka seharusnya sebagai fasilitas yang akan dibangun sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran itu sendiri terutama dari aspek fungsi dan tingkat kenyamanan. Kondisi saat ini fasilitas kampus hanya berorientasi pada prinsip fungsional saja seperti adanya ruang kelas, lab computer, lab akuntansi, ruang ketua, ruang administrasi, ruang pembantu ketua II bagian keuangan, ruang dosen, dan ruang lainnya, akan tetapi sebaiknya juga berorientasi kepada efektivitas pengguna seperti mahasiswa, dosen dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas STIE PGRI Sukabumi diharapkan dapat menerapkandesain interior yang mampu menjawab faktor-faktor permasalahan yang menghambat kegiatan beberapa pengguna yang ada di gedung ini. Dalam hal ini perlu dilakukannya redesain untuk menunjang STIE PGRI Sukabumi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas daripada saat ini

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara umum yang ada di STIE PGRI Sukabumi berdasarkan perancangan interior setelah adanya studi literatur dan survey dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

a. Organisasi ruang

- Luas ruang pembantu ketua menyamai ruang ketua, secara hirarki luas ruang wakil/pembantu ketua tidak boleh sama dengan luas ruang ketua
- Lab computer dan lab Bahasa dijadikan satu sehingga penggunaannya kurang maksimal seperti tidak adanya pembagian ruang khusus audio dan visual, sirkulasi sempit karena jarak antar meja terlalu dekat
- Lab akuntansi memiliki luas ruangan belum memenuhi standar peraturan MENDIKBUD No.44 tahun 2015
- Penggunaan aula yang multifungsi digunakan juga secara regular sebagai ruang kelas membuat fungsi ruang menjadi kurang maksimal, antara lain sirkulasi yang tidak memenuhi standar,
- Perpustakaan belum memenuhi luas standar peraturan MENDIKBUD No.44 tahun 2015
- Penempatan prasarana belum sesuai dengan area, seperti ruang kerja yang beradadiantara kelas, sehingga aktivitas pengguna kurang efektif

b. Permasalahan Layout

- Ruang pembantu ketua, ruang dosen, ruang LPPM, dan ruang prodi memiliki area yang sempit karena penggunaan furnitur yang terlalu besar seperti meja kerja dan lemari *storage* sehingga menghasilkan sirkulasi yang sempit membuat pergerakan pengguna menjadi lambat, ruang-ruangan ini belum didesain secara maksimal karena layout yang ada belum terkonsep sehingga membingungkan pengguna, konsep layout yang diterapkan mempersulit pengguna untuk berinteraksi satu sama lain dalam berdiskusi
- Ruang administrasi dan ruang LPPM tidak memiliki konsep layout yang baik, seperti menggunakan sekat dinding sebagai pembatas transaksi antara mahasiswa dan staff administrasi pada ruangan yang relatif sempit, penggunaan sekat

- ruangan dengan menggunakan dinding membuat ruangan cenderung lebih sempit sehingga menghasilkan sirkulasi yang sempit dan kinerja yang kurang baik
- Perpustakaan dan koperasi belum memiliki konsep layout yang baik, seperti peletakan display yang tidak beraturan, sehingga pengguna kebingungan untuk mencari kebutuhannya dalam mencari informasi seperti membaca, meminjam buku atau membeli sesuatu
- Ruang kelas memiliki layout yang tidak mendukung mahasiswa untuk menjadi lebih interaktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, ruang kelas kurang dimaksimalkan sehingga tidak dapat memuat banyak jumlah mahasiswa
- Kantin memiliki layout yang kurang tertata dengan baik, area penjual terlalu luas sehingga area pembeli dan area makan menjadi sempit yang menghasilkan sulitnya pergerakan pengguna, penjual di kantin kurang variatif

c. Fasilitas

- Aula tidak memiliki *backstage* untuk menyimpan barang
- Perpustakaan tidak memiliki area khusus baca, tidak memiliki area komputer akses, dan tidak memiliki area untuk diskusi
- Ruang administrasi tidak memiliki area komputer akses
- Area penjual kantin minim dan tidak variatif, hanya memiliki satu tempat untuk satu jenis makanan
- Ruang ketua/pimpinan tidak memiliki ruang rapat kecil
- Ruang LPPM tidak memiliki ruang rapat untuk staff penelitian
- Ruang prodi manajemen dan akuntansi tidak memiliki pembagian hirarki untuk kepala prodi

d. Persyaratan umum ruang

1) Pencahayaan

- Tidak adanya penggunaan lampu khusus pada area kerja membuat kinerja pengguna menjadi kurang maksimal, penglihatan pengguna lebih mudah lelah, dan sulit untuk fokus, terdapat pada beberapa ruangan diantaranya, ruang ketua STIE PGRI, ruang yayasan, ruang pembantu ketua, ruang dosen, ruang LPM, ruang LPPM, ruang prodi, dan koperasi

- Pencahayaan yang tidak merata dan cenderung gelap terutama ketika cuaca buruk dan hujan, karena hanya mengandalkan downlight sebagai general lighting dengan jumlah yang tidak sesuai membuat pengguna menjadi tidak nyaman dalam beraktivitas dan kinerja pengguna menjadi menurun. Terdapat pada beberapa ruangan diantaranya ruang kelas, aula, perpustakaan, ruang ketua STIE PGRI, ruang yayasan, ruang pembantu ketua, ruang dosen, ruang LPPM, dan ruang prodi
- Aula tidak memiliki lampu khusus pada area stage untuk menyorot pembicara diatas panggung
- Perpustakaan tidak memiliki pencahayaan khusus untuk area baca, area kerja, dan book shelves untuk memudahkan pengguna mencari kebutuhannya
- Kantin dominan menggunakan pencahayaan alami sehingga cenderung gelap ketika malam hari dan ketika cuaca buruk

2) Penghawaan

- Ruang dosen, Ruang LPPM, Koperasi, Ruang pembantu ketua, Ruang ketua/pimpinan, Perpustakaan, belum memiliki penghawaan yang baik karena hanya mengandalkan satu ac split untuk ruangan yang luas sehingga ruangan masih terasa panas
- Ruang administrasi belum memiliki penghawaan yang baik karena hanya mengandalkan 1 ac split, sedangkan aktivitas pengguna diruang administrasi sangat intens, sehingga ruangan terasa panas
- Aula memiliki bukaan yang minim, dengan pengguna dalam jumlah banyak suhu ruangan Aula menjadi sangat panas dan sirkulasi udara tidak berjalan dengan baik
- Ruang kelas tidak menggunakan penghawaan buatan dan memiliki bukaan yang minim, dengan pengguna yang banyak dalam satu ruangan, ruang kelas terasa panas dan tidak nyaman ketika digunakan
- Kantin tidak menggunakan penghawaan buatan pada area dapur, sehingga membuat area tersebut menjadi panas, asap masakan tidak disalurkan dengan baik sehingga mengganggu pembeli yang sedang makan ditempat

- Laboratorium hanya menggunakan kipas angin yang kurang membantu untuk mengontrol suhu ruangan terutama untuk menjaga kestabilan mesin computer agar tidak mudah panas, dan memiliki bukaan yang minim

3) Akustik

- Fasilitas utama dan fasilitas penunjang tidak menggunakan akustik didalam ruang, sehingga suara didalam ruangan menggema, tidak terkontrol, dan suara dapat terdengar keluar ruangan yang memungkinkan dapat mengganggu ruangan-ruangan yang berada disekitarnya

4) Keamanan

- Fasilitas utama dan penunjang belum menggunakan standar keamanan yang baik, seperti tidak adanya penggunaan *cctv*, *sprinkler*, *smoke detector*
- Belum adanya signage untuk evakuasi jalur bencana
- Ruang khusus seperti ruang pimpinan, ruang puket II keuangan, tidak menggunakan *smart lock system* pada pintunya
- pada bangunan yang memiliki tangga, railing tangga terbuat dari material yang licin sehingga membahayakan pengguna ketika menaiki tangga

e. Elemen pembentuk ruang

- Ruang pembelajaran seperti ruang kelas, dan laboratorium dominan menggunakan warna-warna cerah yang membuat pengguna menjadi mudah lelah
- Toilet 1 dan 2 tidak memiliki urinoir
- Fasilitas utama dan fasilitas penunjang kurang beresplorasi dalam menggunakan elemen interior seperti lantai, dinding, dan ceiling

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan organisasi ruang yang baik pada bangunan STIE PGRI Sukabumi agar sesuai berdasarkan fungsi dan efektivitas ruang?
2. Bagaimana menciptakan layout yang baik pada ruangan yang berada di STIE PGRI Sukabumi agar sesuai berdasarkan fungsi dan efektivitas ruang

3. Bagaimana menciptakan fasilitas yang belum ada agar sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna?
4. Bagaimana menciptakan konsep persyaratan umum ruang (Pengkondisian, pencahayaan, akustik dan keamanan) yang baik dan memenuhi standar agar sesuai dengan kebutuhan pengguna?
5. Bagaimana mengolah elemen pembentuk ruang (dinding, lantai, ceiling) yang baik dan memenuhi standar agar sesuai dengan kebutuhan pengguna?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi adalah menciptakan desain interior yang modern dan sesuai dengan visi misi kampus serta meningkatkan kenyamanan ruangan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Dengan sasaran perancangan sebagai berikut:

1. Memahami perkembangan ekonomi modern dari perilaku.
2. Melengkapi fasilitas yang ada dengan standar teknik untuk memudahkan pengguna beraktivitas didalam ruang.
3. Merancang organisasi ruang dan sirkulasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan user

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan masalah yang ada pada sebuah sekolah tinggi :

1. Luasan bangunan 3173 m²
2. Pengguna ruang merupakan mahasiswa, dosen dan pengelola kampus.
3. Objek desain STIE PGRI Sukabumi diantaranya; ruang kelas, lab komputer, lab Bahasa, lab akuntansi, perpustakaan, ruang dosen, ruang administrasi, auditorium, aula, ruang ketua, ruang bendahara, sarana dan prasarana, kantin, toilet, masjid, parkir, pos keamanan, gudang, koperasi. Menggunakan pendekatan aktivitas dan perilaku pengguna

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Meningkatkan ekonomi kota Sukabumi dari segi sumber daya manusia dengan lulusan yang berkualitas.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan visi misi STIE PGRI Sukabumi dengan teknik pengaplikasian di dalam lingkungan sosial.

1.6.3 Manfaat bagi Bidang Keilmuan Interior

Merealisasikan serta mengembangkan ilmu yang didapat dalam institusi pendidikan lingkungan sosial.

1.7 Metode Perancangan

Terdapat beberapa metode pada perancangan sekolah tinggi ilmu ekonomi PGRI Sukabumi ini, yaitu:

1.7.1 Pengumpulan Data

- a. Data Primer diambil melalui survey lapangan, observasi dan wawancara. Survey lapangan dilakukan dengan melihat dan mempelajari situasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada, seperti penataan ruang, aktivitas pengguna, ergonomi furnitur, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan material yang digunakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar dan suasana dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak sekolah, guru dan murid.
- b. Data Sekunder yang diambil menggunakan studi literatur dari buku, jurnal, Tugas Akhir dan situs internet sebagai acuan dan data pendukung dalam perancangan ini.

1.7.1.1 Wawancara

Mengumpulkan data dengan Tanya jawab secara langsung atau tidak langsung dengan orang yang bergerak dibidangnya yang mampu memberikan data serta informasi tentang fungsi-fungsi penting yang ada pada sekolah tinggi. Mewawancarai staff, dosen, dan mahasiswa tentang luasan area, fungsi dari setiap bangunan, tata letak bangunan, kegiatan, alur aktivitas, program yang dilaksanakan, kelebihan dan kekurangan dari fasilitas yang ada.

1.7.1.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Pengamatan dengan melakukan studi banding ke STIE Ekuitas dan STIE INABA sehingga dapat mengetahui perbedaan antar sekolah tinggi ilmu ekonomi. Objek yang diamati yaitu :

1. Lokasi site, kondisi lingkungan sekitar dan orientasi bangunan
2. Pengguna, pengelompokan pengguna dll
3. Aktivitas dan fasilitas, mengamati secara rinci, aktivitas dan alur kegiatan keseharian dan fasilitas apa saja yang digunakan
4. Elemen bentuk ruang dan pengisi ruang, pengamatan pada konsep dan bentuk ruang. Dari segi pola, tekstur dan warna
5. Suasana, pengamatan pada keseragaman pola-pola yang ada perbedaan antara sekolah tinggi ilmu ekonomi

Penulis mengobservasi fasilitas yang ada pada STIE Ekuitas dan STIE INABA seperti ruang kelas, ruang dosen prodi, perpustakaan, auditorium, aula, lab Bahasa, lab komputer, lab akuntansi fungsi dari setiap ruangan, tingkat kenyamanan, elemen interior, kegiatan sehari-hari dan alur aktivitasnya. Secara keseluruhan kedua sekolah tinggi ilmu ekonomi ini sudah memenuhi syarat standar yang dimiliki oleh peraturan MENDIKBUD No.44 tahun 2015.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Adalah metode pengumpulan data yang berupa kunjungan ke suatu tempat. Dengan tujuan untuk menganalisa bentuk bangunan, konsep bangunan, fasilitas, alur aktivitas, dll, untuk menghasilkan kesimpulan permasalahan juga solusi desain. Memudahkan saat menentukan tema dan konsep yang akan diterapkan. Studi lapangan dilakukan ke STIE Ekuitas dan STIE INABA untuk menjadi perbandingan dengan STIE PGRI Sukabumi, dengan kesimpulan STIE PGRI Sukabumi masih memiliki banyak kekurangan dari segi prasarana seperti tidak memiliki auditorium, laboratorium yang belum memenuhi standar pemerintah dari segi luasan fungsi dan elemen interior, perpustakaan yang belum memenuhi standar pemerintah dari segi luasan dan fungsi. Organisasi ruang dan layout

pada ruang prodi manajemen dan akuntansi belum sesuai dengan standar konsep. Dari konsep bangunan STIE PGRI Sukabumi belum terkonsep dengan baik, dengan menangkat konsep modern namun hasilnya belum maksimal.

1.7.1.4 Dokumentasi

Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan (data visual berupa foto) objek – objek yang ada, serta pengukuran guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan menggunakan alat (kamera). Mendokumentasikan ruangan dan aktivitas yang ada di STIE PGRI Sukabumi untuk mempelajari dan meneliti lebih detail lagi permasalahan yang ada seperti penataan ruang dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

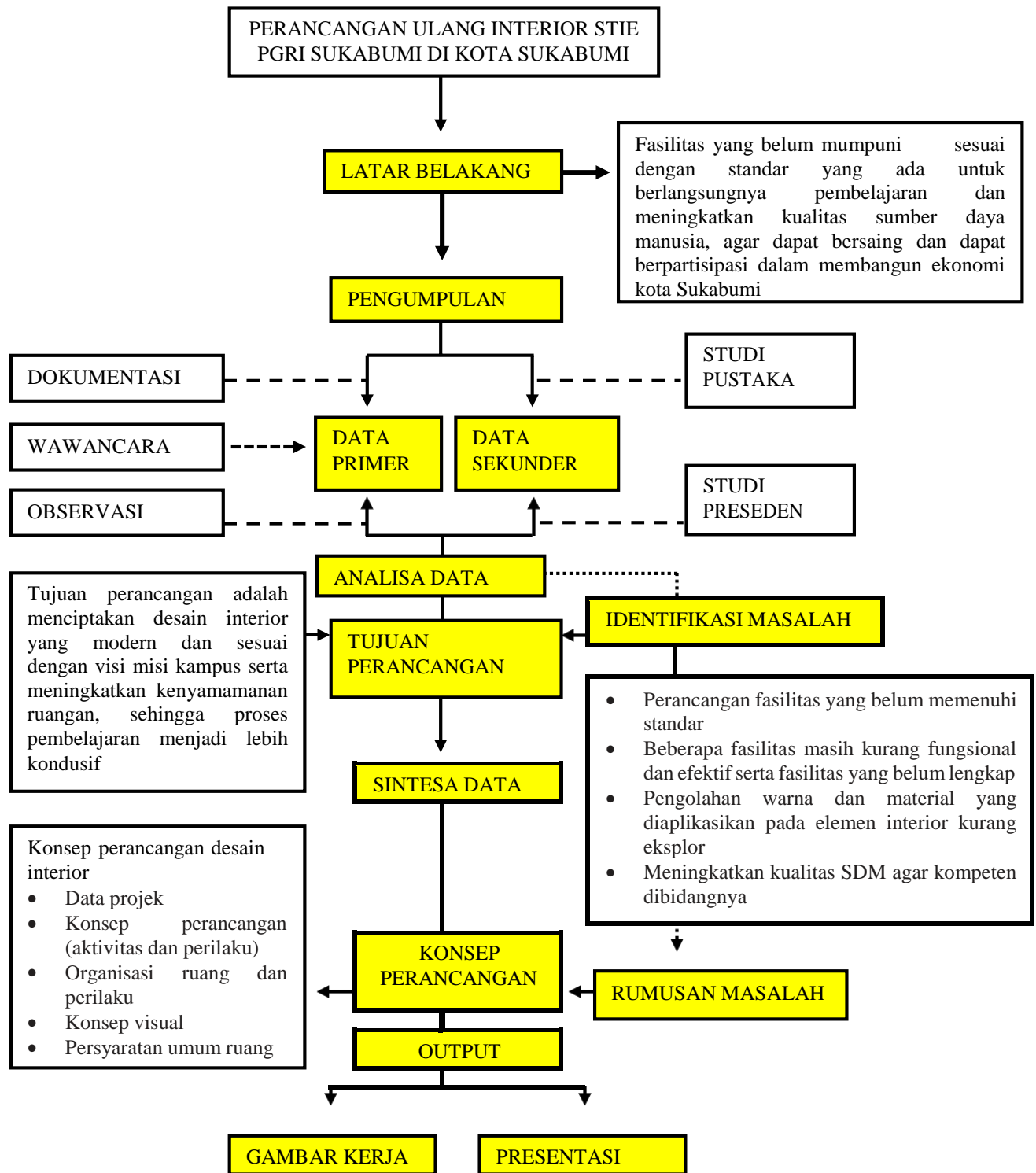
1.7.1.5 Studi Literatur

Untuk menunjang desain interior yang baik untuk STIE PGRI Sukabumi maka penulis mencari data literatur yang berkaitan dengan sekolah tinggi dengan mengacu kepada berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, *website* yang dapat dipertanggungjawabkan datanya . Data dan informasi yang dicari antara lain :

- a. kajian standar luasan ruang berdasarkan data arsitek
- b. kajian standar ergonomi dan anthropometri berdasarkan human dimension
- c. kajian tentang standar sekolah tinggi berdasarkan peraturan MENDIKBUD no.44 tahun 2015
- d. kajian tentang standar sarana dan prasarana berdasarkan RISTEKDIKTI

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir proses perancangan adalah sebagai berikut :



gambar 1.1 kerangka pikir

1.9 Sistematika Pembaban

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, merumuskan masalah yang ada, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode desain serta sistematika pengantar desain yang merupakan gambaran umum dari isi secara keseluruhan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan desain interior STIE PGRI Sukabumi yang akan menunjang dari objek yang menjadi fokus perancangan. Mulai dari prinsip-prinsip perancangan area kelas, pedoman perancangan, hingga hal-hal yang berkaitan dengan STIE PGRI Sukabumi.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis studi banding yang berkaitan dengan STIE PGRI Sukabumi. Diuraikan juga deskripsi proyek mengenai bangunan eksisting, dan analisis data dimana proyek ini akan di rencanakan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep perancangan yang akan dibangun, suasana yang diharapkan, penerapan konsep dari mulai organisasi bentuk, sirkulasi ruang, visual, pencahayaan, penghawaan, furnitur, akustik, hingga ke konsep keamanan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini kesimpulan di ambil dari pengalaman-pengalaman selama proses perancangan yang dilakukan penulis, sehingga penulis memahami dan mengetahui apa saja yang diperlukan dalam merancang sekolah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN